



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER (*RESOURCE BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 MALANG

Rifda Dwi Latifah¹, Atika Zuhrotus Sufiyana², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 12200101121@unisma.ac.id, ²atika.zuhrotus@unisma.ac.id,
³bahroin.budiya@unisma.ac.id

Abstract

SMAN 9 Malang is one of the schools that has succeeded in integrating various learning resources into the teaching process. There are three research focuses in this study, namely: 1). How is resource based learning planning to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects at SMAN 9 Malang? 2). How is the implementation of resource-based learning to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects at SMAN 9 Malang? 3). How is the evaluation of resource-based learning to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects at SMAN 9 Malang? This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques with observation, interview, and documentation methods. Data analysis of Miles and Huberman's interactive model. Data validity uses source triangulation and triangulation techniques. The results of the research are: 1). In the planning stage, teachers prepare lesson plans and prepare several learning resources. 2). In the implementation stage, the teacher gives students time to skim the material in the article or package book, asks students about what they know about the material discussed, provides various learning resources, students are divided into several discussion groups, students are asked to present the arguments of their discussion results, the teacher evaluates the results of the students' discussion. 3). The evaluation stage of cognitive aspects, through assignments and tests in the form of daily assessments carried out by students by utilizing existing sources, affective aspects, through observation sheets of students' attitudes, and psychomotor aspects, through observation of students' skills during the discussion and presentation process.

Kata Kunci: *Resource Based Learning, Critical Thinking, Islamic Education*

A. Pendahuluan

SMAN 9 Malang merupakan salah satu sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan berbagai sumber pembelajaran ke dalam proses pengajaran. Guru menyediakan buku teks, materi audio-visual, dan sumber daya digital yang

mendukung pemahaman konsep agama Islam. Selain itu, peserta didik juga diberikan tugas untuk mencari sumber tambahan yang relevan dengan topik pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif dalam diskusi dan analisis materi pembelajaran. Mereka juga secara proaktif mencari jawaban dari sumber daya yang telah disediakan, baik itu buku teks, video, atau artikel online. Selama sesi diskusi, Peserta didik membuat argumen berdasarkan pemahaman mereka tentang agama Islam dan pengalaman mereka sendiri selama diskusi.

Guru berhasil mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sehari-hari peserta didik. Dalam menjelaskan konsep-konsep agama Islam, guru menggunakan contoh praktis yang dapat dimengerti oleh peserta didik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memberikan dimensi kontekstual pada pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan memberikan dampak positif pada keterlibatan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Mereka mampu mengajukan pertanyaan mendalam, mengaitkan konsep agama Islam dengan situasi kontemporer, dan mengevaluasi berbagai perspektif. Guru secara terus-menerus mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, menganalisis informasi dengan lebih mendalam, dan merespon pertanyaan sesuai dengan kerangka pemikiran agama Islam.

Wawancara dengan sejumlah peserta didik menunjukkan bahwa mereka memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis sumber pada mata pelajaran PAI. Mereka menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan pemahaman konsep, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka terkait isu-isu agama dan kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan respons positif, terdapat tantangan terkait akses terhadap sumber daya online di luar lingkungan sekolah. Upaya untuk mengatasi hal ini melibatkan inisiatif guru dan peserta didik untuk berkolaborasi dalam mencari solusi, termasuk penyediaan alternatif sumber daya di dalam lingkungan sekolah. Dalam kehidupan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang perlu diselesaikan dengan cara mengevaluasi serta mengambil kesimpulan pada kondisi tersebut (Huda et al., 2021).

Menurut Anderson (2003) bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir secara mandiri. Peserta didik yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut (Splitter, 2000). Untuk memperbaiki pola pikir peserta didik perlu

dilakukan perubahan metode konvensional dan menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran serta menggunakan sumber-sumber. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*). Sebagaimana Ira menyatakan Model pembelajaran *Resource Based Learning* dianggap dapat mendorong pengembangan kesanggupan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi serta meningkatkan kemandirian dan pola pikir kritis peserta didik dengan menghadapkan proses berinteraksi langsung dengan lingkungan maupun bersosial (Ira, 2016).

Menurut Nasution (2010) pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan bahan ajar yang sama, tetapi mementingkan kemampuan meneliti, mengembangkan minat, dan berpikir analitis agar mereka memiliki kepercayaan untuk belajar sendiri dan berpikir sendiri. Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga meningkatkan kemampuan analitis dan sikap sosial mereka. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi merupakan kelebihan dari model *Resource Based Learning* (Chaeruman, 2008). Penerapan model *Resource Based Learning* juga membebaskan peserta didik untuk memanfaatkan segala sumber belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini membuat peserta didik berpikir kreatif dan mengurangi ketergantungan pada guru saat pembelajaran (Cahyanto, 2021).

Model pembelajaran *Resource Based Learning*, menghadapkan secara langsung peserta didik dengan tidak hanya satu sumber materi belajar melainkan berbagai macam sumber belajar. Selain itu guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan cara untuk memecahkan permasalahan sehingga memberikan kebebasan peserta didik untuk lebih terampil dalam menentukan jawaban (Ula, 2014). Model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat mempermudah peserta didik dalam proses meningkatkan kemampuan komunikasi matematis karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk bertukar wawasan sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber jawaban (Sopian Dkk., 2017).

Manfaat model *Resource Based Learning* ini yaitu memberikan pengalaman belajar lebih kongkrit dan langsung, dapat menyajikan sesuatu objek tidak mungkin dikunjungi atau dilihat secara langsung, dan dapat memberikan informasi yang

akurat dan terbaru. Kelebihan model *Resource Based Learning* ini yaitu, mendorong mereka untuk percaya diri, bertanggung jawab atas kemampuannya sendiri, dan menyiapkan peluang kepada peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi secara efektif (Safitri, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anintya (2016), Bagas (2017), Zahara (2018), Wahyu (2020), Syahro (2023) menunjukkan bahwa hasil Pembelajaran *Resource Based Learning* dapat digunakan guru sebagai alternatif agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar, serta dapat mengubah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis sumber sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang

B. Metode

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Annisa, 2022). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menguji data secara dekat dalam konteks yang spesifik. Pendekatan dan jenis penelitian ini sesuai digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) pada mata Pelajaran PAI di SMAN 9 Malang.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari narasumber lapangan melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Sementara data sekundernya ialah data tidak langsung, seperti dokumentasi, yang dapat berupa Modul PAI, RPP, foto dan buku yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diawali dengan observasi, kemudian wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk melakukan analisis data, dilakukan beberapa tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

Kesimpulan, serta tahap finalisasinya melalui pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik,

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan panjang dan telah melewati berbagai tahapan yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, berikut adalah hasil penelitian yang dijelaskan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi:

1. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Malang*

Meskipun RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka secara operasional untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP tersebut dikembangkan berdasarkan silabus yang didapat dari pusat untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. RPP edisi penyederhanaan yang digunakan di SMAN 9 Malang meliputi tiga poin utama yang di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Data ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)” (Permendikbud, No 22/2016). Sedangkan menurut Martin Weller (2014) dalam perencanaan pembelajaran, yang mencakup aksesibilitas, kolaborasi, transparansi, fleksibilitas, dan berbagi pengetahuan. Keterbukaan dalam pendidikan memungkinkan semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan tanpa hambatan biaya atau geografis. Perencanaan pembelajaran yang baik harus mencakup penggunaan sumber daya pendidikan terbuka dan kursus online terbuka massal untuk meningkatkan aksesibilitas.

Transparansi dalam proses pembelajaran dan penilaian sangat penting untuk memastikan peserta didik memahami tujuan, kriteria, dan metode evaluasi. Model pembelajaran yang fleksibel dapat membuat peserta didik menyesuaikan diri

dengan kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam RPP untuk proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil temuan peneliti, peserta didik diberi stimulus untuk dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan kejadian yang ada di kehidupan nyata dalam ranah agama. Mereka dilatih untuk dapat menyaring informasi yang mereka terima yakni memilah mana informasi yang benar dan salah agar tidak asal menelan semua informasi tersebut. Peserta didik perlu mempertimbangkan kredibilitas dari sumber informasi yang didapat, mengecek kebenarannya, dan menyimpulkan berdasarkan data yang objektif. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh kebermanfaaaan dari penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

2. Implemetasi Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Malang

Meskipun Impelentasi atau Pelaksanaan *Resource Based Learning* di dalam kelas terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, berdoa bersama peserta didik, memeriksa daftar hadir peserta didik, memberi motivasi, mereview materi sebelumnya menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan secara garis besar cakupan materi pembelajaran. Adapun pada kegiatan inti, Guru memberi peserta didik waktu untuk membaca sekilas materi yang ada di artikel atau buku paket terlebih dahulu, guru bertanya kepada peserta didik terkait apa yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari, guru menyediakan berbagai sumber belajar, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan argumen hasil diskusi mereka, guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, dan mengucapkan salam ketika keluar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesamaan dalam Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan *Resource based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dan juga memiliki relevansi dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut teori Facione (1990), yakni dari *interpretation, analysis, evaluation, inference*, sampai *explanation*. *Interpretation* yang peneliti amati peserta

didik belajar memahami dan menjelaskan makna dari berbagai jenis informasi, Dengan memanfaatkan beragam sumber seperti teks keagamaan, literatur sekunder, dan media digital, peserta didik dilatih untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Kegiatan seperti analisis informasi, diskusi kelompok, dapat mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi konteks dan makna, serta menyusun argumen yang koheren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Resource Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara keseluruhan

Analysis yang peneliti amati melalui penggunaan berbagai sumber peserta didik dilatih untuk membedah informasi secara mendetail, mengidentifikasi argumen dan bukti yang mendukung, serta mengevaluasi relevansi dan validitas informasi. Kegiatan seperti diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk menguraikan struktur argumen, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan mengevaluasi kekuatan bukti yang disajikan. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran *Resource Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dan membuat penilaian kritis terhadap materi PAI yang dipelajari. *Evaluation* yang peneliti amati dari kemampuan peserta didik diajarkan untuk mengevaluasi kualitas argumen, keandalan sumber, serta relevansi bukti yang disajikan. Kegiatan seperti presentasi dan tanya-jawab memungkinkan peserta didik untuk menilai kekuatan dan kelemahan argumen, serta membuat kesimpulan yang berdasarkan analisis kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Resource Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan sistematis, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap materi PAI.

Inference yang peneliti amati dari kemampuan peserta didik dilatih untuk menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti dan informasi yang tersedia. Kegiatan membuat argumen, dan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik mengintegrasikan berbagai informasi, mengenali pola, dan membuat kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran *Resource Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi, membuat prediksi yang berdasar, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada analisis kritis, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi PAI. *Explanation* yang peneliti amati dari kemampuan peserta didik diajarkan untuk mengorganisir dan menyajikan informasi secara jelas dan logis. Kegiatan seperti presentasi, dan diskusi kelas mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan, mengartikulasikan alasan di balik

argumen mereka, dan mendukung pendapat dengan bukti yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis sumber ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan penjelasan yang terstruktur dan koheren, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI dan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka.

Sedangkan teori Paul dan Elder (2006) menekankan bahwa peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan delapan elemen utama berpikir kritis: tujuan, pertanyaan, informasi, inferensi, konsep, asumsi, implikasi, dan perspektif. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih mendalam dan lebih kritis tentang materi yang mereka pelajari. Misalnya, dalam mengerjakan tugas atau menjawab soal, peserta didik harus dapat mengidentifikasi tujuan dari tugas tersebut, mengumpulkan informasi yang relevan, dan membuat inferensi yang logis berdasarkan informasi yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Peserta didik mampu memahami tujuan pembelajaran PAI secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan yang mendalam.

Peserta didik mampu mengumpulkan data dan informasi yang akurat dan terpercaya, Peserta didik mampu menafsirkan data yang mereka peroleh dan membuat inferensi atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi tersebut, Peserta didik dapat memahami konsep atau ide utama yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang mereka miliki, peserta didik mampu memikirkan apa implikasi atau dampak dari kesimpulan atau keputusan yang mereka buat, peserta didik dapat belajar melihat masalah dari berbagai sudut pandang dengan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Dengan menerapkan delapan elemen berpikir kritis ini, peserta didik di SMAN 9 Malang dapat lebih mendalami pembelajaran PAI, sehingga tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari

3. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Malang*

Meskipun Evaluasi *Resource based Learning* dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru menekankan evaluasi *Resource based Learning* pada penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan penilaian dalam tiga aspek. Pada aspek kognitif, guru memberi tugas kelompok dan mengadakan tes berupa penilaian harian yang dikerjakan peserta didik dengan

memanfaatkan media *smartphone*. Pada aspek afektif, guru melakukan penilaian melalui lembar pengamatan sikap peserta didik. Guru mengamati sikap peserta didik saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada aspek psikomotorik, guru melakukan penilaian dengan cara mengobservasi kecakapan peserta didik saat proses diskusi dan presentasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan tipe penilaian autentik dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana dalam teori al-Tabany (2017) yang menyatakan bahwa penilaian autentik harus mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, tes hanya menjadi salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, serta penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasan (kuantitas). Sedangkan dalam teori Judith Anness dan Beverly Falk (1995), penilaian autentik memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pendidikan modern. Mereka menegaskan bahwa penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik dari pada metode penilaian tradisional.

Salah satu aspek penting dari penilaian autentik adalah relevansinya dengan konteks dunia nyata. Ketika peserta didik diberikan tugas atau proyek yang mencerminkan situasi dunia nyata, mereka dihadapkan pada tantangan yang mirip dengan yang akan mereka hadapi di luar lingkungan sekolah. Ini tidak hanya membuat penilaian menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia nyata. Penilaian autentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, termasuk pemikiran tingkat tinggi, analisis kritis, dan solusi kreatif terhadap masalah. Dengan demikian, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 9 Malang tidak hanya mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan, sikap, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menekankan relevansi kontekstual, pengembangan keterampilan, dan motivasi peserta didik, penilaian autentik sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang sukses.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti narasikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang yakni guru menyusun RPP dan menyiapkan beberapa sumber belajar.
2. Implementasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah Guru memberi peserta didik waktu untuk membaca sekilas materi yang ada di artikel atau buku paket, guru bertanya kepada peserta didik terkait apa yang mereka ketahui tentang materi yang dibahas, guru menyediakan berbagai sumber belajar, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan argumen hasil diskusi mereka, guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan guru menekankan pada penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan penilaian dalam tiga aspek: aspek kognitif (melalui penugasan dan tes berupa penilaian harian yang dikerjakan peserta didik dengan memanfaatkan sumber yang ada), aspek afektif (melalui lembar pengamatan sikap peserta didik), dan aspek psikomotorik (melalui observasi kecakapan peserta didik saat proses diskusi dan presentasi).

Daftar Rujukan

- Al-Tabany, T. A. (2017). "Model Pembelajaran Inovatif: Bagi Pengajar Profesional." Jakarta: Bumi Aksara.
- Anness, J., & Falk, B. (1995). "*Authentic Assessment in Action: Studies of Schools and Students at Work.*" New York: Teachers College Press.
- Annisa. (2022). Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Cahyanto, B., Lutfia, M. S., Muawana, N., & Ilmi, I. N. (2021). Teacher Strategies in Online Learning During the Covid-19 Pandemic: A Practice in Elementary School. *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies*, 262–269.
- Facione, P. A. (1990). "*Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction.*" *Research Findings and*

Recommendations. American Philosophical Association.

- Fitriani, A. (2009). Penerapan Model *Resource Based Learning* (RBL) untuk meningkatkan Keterampilan berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran Sejarah Siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani, A. (2009). Penerapan Model *Resource Based Learning* (RBL) untuk meningkatkan Keterampilan berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran Sejarah Siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (California: Sage Publications, 2014),
- Paul, R., & Elder, L. (2006). "*Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life.*" Pearson/Prentice Hall.
- Rosita, M. (2017). Penerapan Metode *Resource Based Learning* (Rbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Weller, M. (2014). *The Battle for Open: How Openness Won and Why It Doesn't Feel Like Victory*. Ubiquity Press.